

# Nilai Ekonomi Ikan Pelagis Hasil Tangkapan Nelayan Di Perairan Teluk Youtefa, Kota Jayapura

Tamara L.J. Kainama<sup>1\*</sup>, Baigo Hamuna<sup>1</sup> dan Lisiard Dimara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, FMIPA Universitas Cenderawasih

\*e-mail korespondensi: tamaralouraine89929@gmail.com

## INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 19 Oktober 2019  
Disetujui : 10 November 2019  
Terbit Online : 28 Desember 2019

### Key Words:

*Pelagic fish*  
*Economic value*  
*Papuan fisherman*  
*Youtefa bay*

## ABSTRACT

*Youtefa Bay is one of the coastal areas which is rich in fisheries and marine resources. The activity which commonly carries out at the Youtefa Bay is pelagic fish fisheries. Pelagic fish that is occurred in the waters of Youtefa Bay, has a high economic value which is adequate to comply with the income of society. The aims of this research were to determine the economic value of pelagic fish in the waters of Youtefa Bay, Jayapura City, Papua. This research was done from December 2018 to May 2019, located at Youtefa Bay, Jayapura City. The methods used were through field observation and interviews with the fishermen and society. The results of this research show that the pelagic fish in the Youtefa Bay dominated by small and medium fish. The pelagic fish which is found in the waters of Youtefa Bay has a high economic value. The types of pelagic fish, e.g. *Caranx ignobilis*, *Caranx bartholomaei*, *Rastrelliger*, *Hemiramphus brasiliensis*, *Euthynnus affinis*, *Sardinella*, and *Scomberomorini*.*

Copyright © 2019 Universitas Cenderawasih

## PENDAHULUAN

Ikan pelagis merupakan organisme yang hidup di laut terbuka, lepas dari dasar perairan dan berada ke arah bagian lapisan permukaan (Nybakken, 1992). Ikan pelagis umumnya senang bergerombol, baik dengan kelompoknya maupun dengan jenis ikan lainnya. Ikan pelagis kecil bersifat fototaksis positif (tertarik pada cahaya) dan tertarik benda-benda yang terapung. Ikan pelagis kecil cenderung bergerombol berdasarkan kelompok ukuran. Kebiasaan makan ikan pelagis umumnya waktu matahari terbit dan saat matahari terbenam dan termasuk pemakan plankton, baik plankton nabati maupun plankton hewani. Ikan pelagis kecil merupakan elemen yang penting dalam ekosistem laut karena biomassa yang signifikan pada level menengah dari jaring makanan, sehingga memegang peranan penting menghubungkan tingkatan trofik atas dan bawah dalam struktur trofik.

Sumberdaya ikan pelagis kecil merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang sangat melimpah di Papua. Sumberdaya ikan pelagis kecil termasuk salah satu sumberdaya perikanan yang sangat penting baik sebagai sumber pangan maupun komoditi perdagangan. Papua memiliki banyak pulau-pulau dan juga teluk-teluk sebagai penghasil sumberdaya ikan pelagis (Listriana, 2009). Salah satu teluk yang merupakan penghasil sumberdaya ikan pelagis bagi masyarakat yaitu Teluk Youtefa.

Teluk Youtefa merupakan salah satu kawasan pesisir yang kaya akan sumberdaya perikanan dan

kelautan, yang termasuk dalam kategori teluk semi tertutup sehingga proses pasang surut mempengaruhi fluktuasi variabel fisik-kimiawi perairan (Tebaiy, 2017). Kegiatan yang umumnya dilakukan di Teluk Youtefa adalah perikanan. Kegiatan perikanan yang dilakukan oleh masyarakat di pesisir Teluk Youtefa merupakan kegiatan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu produksi ikan yang ditangkap dari kegiatan perikanan tersebut yaitu ikan pelagis. Menurut nelayan yang sering mencari ikan di sekitar perairan Teluk Youtefa bahwa ikan pelagis yang sering ditangkap oleh nelayan di sekitar perairan Teluk Youtefa antara lain ikan tembang (*Sardinella*), ikan kuwe gerong (*Caranx ignobilis*), ikan kembung (*Rastrelliger*), ikan julung (*Hemiramphus brasiliensis*), ikan kuwe kuning (*Caranx bartholomaei*).

Menurut masyarakat dan juga nelayan yang berada di perairan Teluk Youtefa, ikan pelagis yang terdapat pada perairan Teluk Youtefa memiliki nilai Ekonomi yang tinggi. Pendapatan masyarakat di sekitar perairan tersebut diperoleh oleh hasil laut dimana jumlah sebagian masyarakatnya yaitu nelayan. Hasil tangkapan yang diperoleh memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga mampu memenuhi hasil ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan juga pekerjaan sampingannya adalah nelayan. Namun, keberadaan ikan pelagis di wilayah ini terus mengalami perubahan karena adanya ruaya dan migrasi ikan serta pembangunan, sehingga terjadi perubahan stok ikan. Menurut nelayan stok ikan dapat

mempengaruhi ekonomi masyarakat di sekitar pesisir Teluk Youtefa.

Perlu adanya pemanfaatan secara optimal dan berkesinambungan terkait dengan perairan Teluk Youtefa yang potensial dan strategis sebagai daerah penangkapan ikan untuk mendukung tersedianya informasi tentang nilai Ekonomi ikan pelagis di perairan Teluk Youtefa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan pelagis dari hasil tangkapan nelayan lokal di perairan Teluk Youtefa dan untuk mengetahui nilai ekonomi ikan-ikan pelagis hasil tangkapan nelayan lokal tersebut.

**BAHAN DAN METODE**

**Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan selama 6 bulan, yaitu mulai Desember 2018 sampai Mei 2019. Pengambilan data dalam penelitian ini berlokasi di perairan Teluk Youtefa, sedangkan pengolahan data akan dilakukan di Laboratorium Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Cenderawasih.

**Metode Pengambilan Data**

1) Wawancara

Dalam teknik wawancara mendalam (terstruktur dan tidak terstruktur) disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Teknik wawancara mendalam dapat diartikan untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan atau orang yang diwawancarai. Pengambilan data melalui metode wawancara dilakukan terhadap 30 nelayan lokal.

2) Observasi dan survei lapangan

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung aktivitas nelayan lokal di lapangan. Data survei ikan diperoleh dari hasil tangkapan para nelayan yang berlayar di perairan Teluk Youtefa dan juga dibeli langsung di pasar. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai nelayan yang menangkap ikan di perairan Teluk Youtefa.

**Analisis Data**

Analisis yang digunakan untuk mencari nilai ekonomi yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Menurut Sugiyono (2013) yaitu “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Untuk mengukur nilai Ekonomi hasil tangkapan, dapat dilihat berdasarkan kuisioner yang diajukan yaitu:

- Jumlah hari melaut
- Jumlah hasil tagkapan ikan /bulan
- Jumlah pedapatan nelayan /bulan
- Jumlah dan jenis hasil tagkapan /bulan
- Harga masing-masing dari jenis ikan yang diperoleh
- Jenis ikan yang paling banyak dibeli

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat nelayan yang berada di sekitar Teluk Youtefa mendistribusikan hasil tangkapannya langsung ke pasar tanpa melalui perantara ke pasar, dan ada yang mengkonsumsi langsung hasil tangkapan serta juga ada yang menaruh hasil tangkapannya pada keramba-keramba yang mereka miliki. Sedangkan nelayan dari luar yang melaut di perairan Teluk Youtefa mendistribusikan hasil tangkapannya langsung. Jenis-jenis ikan pelagis yang ditemui berdasarkan hasil observasi dapat disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Jenis-jenis ikan pelagis hasil tangkapan nelayan

No	Nama ikan	Nama latin
1.	Ikan kuwe gerong (ikan bobara)	<i>Caranx ignobilis</i>
2.	Ikan kuwe kuning (ikan kawalina)	<i>Caranx bartholomaei</i>
3.	Ikan kembung	<i>Rastrelliger</i>
4.	Ikan julung	<i>Hemiramphus brasiliensis</i>
5.	Ikan tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>
6.	Ikan tembang	<i>Sardinella</i>
7.	Ikan tenggiri	<i>Scomberomorini</i>



Gambar 1. Hasil tangkapan ikan pelagis di perairan Teluk Youtefa

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan yang berlayar di perairan Teluk Youtefa, ikan yang paling banyak diperoleh yaitu ikan kuwe gerong atau dengan nama lokalnya ikan bobara. Hal ini dikarenakan ikan kuwe gerong memiliki beberapa unggulan yaitu tingkat pertumbuhan yang cepat, mampu beradaptasi dengan lingkungan, benih mudah ditemukan di sekitar padang lamun dan

hutan mangrove, tahan terhadap penyakit dan merupakan ikan yang rakus (Lumi et al., 2019). Hal ini juga didukung dengan kondisi lingkungan perairan Teluk Youtefa, dimana pada perairan tersebut ditemui banyak lamun dan mangrove yang tumbuh di sekitar perairan Teluk Youtefa (Hamuna et al., 2018b) yang memiliki sumberdaya perikanan yang tinggi (Hamuna et al., 2018a). Selain itu, umpan yang digunakan untuk menangkap ikan kuwe gerong tidaklah terlalu sulit dibuat atau ditemukan, sehingga masyarakat atau nelayan yang melaut di perairan tersebut mudah menangkap ikan kuwe gerong. Namun adanya pembangunan yang terjadi di sekitar perairan dan juga penggunaan bom atau pukat harimau pada saat menangkap ikan membuat lamun dan mangrove semakin berkurang, sehingga ikan pelagis yang ada perairan tersebut semakin berkurang juga. Tetapi hal tersebut tidak membuat nelayan berhenti mencari dan menangkap ikan pelagis, sebab keberadaan ikan pelagis di perairan ini menjadi target tangkapan nelayan untuk berbagai ukuran karena semua ukuran ikan pelagis dapat dikonsumsi dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Selain ikan kuwe gerong, ada juga ikan kuwe kuning dengan nama lokal ikan kawalina yang sering ditangkap oleh para nelayan. Namun, keberadaan ikan kuwe kuning, ikan tembang, ikan kembung dan ikan julung tidak memiliki jumlah tangkapan yang banyak dibandingkan dengan ikan kuwe gerong. Hal ini bisa saja terjadi karena hasil dari tangkapan ikan-ikan ini banyak didapatkan oleh nelayan-nelayan yang melaut di luar perairan Teluk Youtefa dibandingkan yang ada pada perairan Teluk Youtefa.

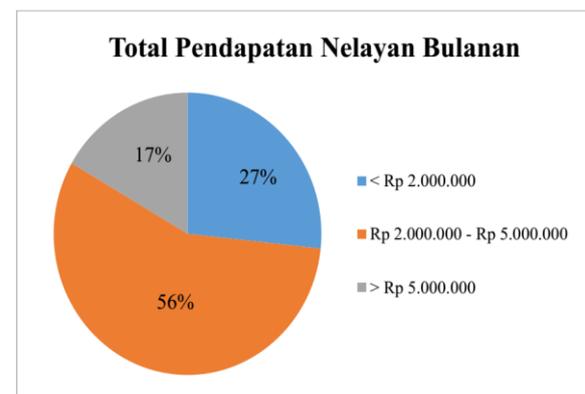
Hasil tangkapan para nelayan di perairan tersebut memiliki nilai harga jual atau nilai ekonomi yang berbeda-beda. Harga jual yang didapatkan diperoleh dari hasil wawancara dengan nelayan dan juga para penjual ikan di pasar. Berdasarkan Tabel 2, jenis ikan pelagis yang memiliki harga jual yang paling mahal yaitu ikan tongkol. Ikan tongkol memiliki nilai jual yang tinggi karena ukurannya yang lumayan besar (berkisar 5–10 kg). Ikan tongkol yang dijual di pasar harganya berbeda tergantung ukurannya. Ada nelayan yang menjual pertumpuk jika ukurannya sedang. Jika ukurannya besar, maka ikannya dijual per ekor dengan harga yang tinggi yaitu Rp 200.000. Hal ini juga berlaku sama dengan ikan tenggiri, dimana harganya berbeda-beda tergantung dari ukuran ikan. Ukurannya yang lumayan besar (2–5 kg), maka ikan tongkol dan ikan tenggiri termasuk dalam jenis ikan pelagis besar.

Selain jenis ikan pelagis besar, ada juga jenis ikan pelagis yang merupakan hasil tangkapan nelayan. Ikan kuwe gerong dengan nama lokalnya ikan bobara, dengan harga yang dijual di pasar

yaitu kisaran Rp. 50.000 sampai Rp. 125.000 per tumpuk. Namun, ada juga beberapa nelayan yang mendapatkan ikan kuwe gerong yang berukuran besar dengan kisaran ukurannya 50 cm sampai 100 cm lalu dijual dengan harga ± Rp. 200.000. Ikan kuwe kuning dengan nama lokal ikan kawalina juga memiliki harga jual yang tinggi yang berkisar antara Rp. 40.000 sampai Rp. 100.000 per tumpuk. Ikan tembang, ikan kembung dan ikan julung memiliki harga jual yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan ikan kuwe gerong dan ikan kuwe kuning. Harga jual yang tidak terlalu tinggi tidak membuat nelayan tidak menjual ikan-ikan tersebut, justru dengan harga yang tidak terlalu tinggi banyak konsumen yang membeli ikan-ikan tersebut selain harganya yang murah, ikan tembang, ikan kembung dan ikan julung memiliki kandungan gizi yang tinggi dan baik bagi kesehatan. Berdasarkan data pendapatan nelayan dari hasil melaut dan pendapatan lainnya yang diperoleh dari nelayan pekerjaan tetap dan juga nelayan sampingan, maka jumlah total nelayan bulanan dapat di lihat pada Gambar 2.

Tabel 2. Harga Ikan pelagis hasil tangkapan nelayan

No	Nama Ikan	Harga Ikan
1.	Ikan tongkol	Rp. 50.000 – Rp. 200.000
2.	Ikan tenggiri	Rp. 50.000 – Rp. 150.000
3.	Ikan kuwe gerong	Rp. 50.000 – Rp. 125.000
4.	Ikan kuwe kuning	Rp. 40.000 – Rp. 100.000
5.	Ikan tembang	Rp. 50.000 – Rp. 100.000
6.	Ikan kembung	Rp. 30.000 – Rp. 50.000
7.	Ikan julung	Rp. 20.000 – Rp. 30.000



Gambar 2. Jumlah Total Pendapatan Nelayan Bulanan

Total pendapatan nelayan per bulan yang paling banyak terdapat pada pendapatan Rp. 2.000.000 sampai Rp. 5.000.000 dengan banyaknya nelayan 17 orang dengan presentase 56%. Hal ini dikarenakan nelayan dengan pendapatan tersebut setiap hari melaut untuk menangkap ikan, terkecuali hari Minggu. Selain itu, hasil tangkapan ikan yang dijual di pasar selalu laku namun harga jualnya tidak terlalu mahal berdasarkan ikan pelagis yang dijual. Rata-rata jenis-jenis ikan yang

dijual nelayan dengan harga yang tidak mahal yaitu ikan kembung, ikan julung, dan ikan tongkol. Ada juga nelayan yang menjual ikan kuwe dan ikan tenggiri. Total pendapatan nelayan bulanan yang kedua yaitu terdapat pada pendapatan <Rp. 2.000.000 dengan jumlah nelayan 8 orang dengan persentase 27%. Hal ini dikarenakan nelayan yang berpendapatan tersebut merupakan nelayan sampingan dan tidak setiap hari nelayan tersebut melaut. Total pendapatan nelayan bulanan yang paling sedikit terdapat pada pendapatan >Rp. 5.000.000. Hal ini dikarenakan nelayan dengan berpendapatan tersebut tidak hanya menjual jenis-jenis ikan pelagis melainkan menjual hasil tangkapan yang lainnya. Selain itu, nelayan-nelayan ini bukan hanya mencari ikan di perairan Teluk Youtefa, tetapi melaut sampai ke laut bebas. Sehingga pendapatan yang dihasilkan tinggi.

Berdasarkan Gambar 3, tingkat konsumen ikan pelagis hasil tangkapan nelayan yang paling banyak dibeli dan dikonsumsi oleh masyarakat yaitu ikan kembung. Selain harganya yang terjangkau, ikan kembung memiliki kandungan gizi, kandungan omega 3 dan omega 6/100g yang baik untuk memenuhi sejumlah besar unsur kesehatan (Irmawan, 2009). Ikan kembung bukan hanya dijual segar di pasar, tetapi masyarakat sekitar biasanya mengolah menjadi ikan asap dan ikan asin. Olahan dari ikan kembung tersebut dijual untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dan juga dikonsumsi langsung.



Gambar 3. Tingkat konsumen ikan pelagis hasil tangkapan nelayan

Ikan kuwe goreng dan ikan kuwe termasuk dalam satu kelas yaitu Carangidae. Ikan kuwe hidup di perairan dangkal, terumbu karang, dan membentuk gerombolan kecil dengan panjang ikan maksimum berkisar 75 cm (Abdul, 1999). Ikan kuwe merupakan ikan Ekonomi penting karena mempunyai nilai pasar yang tinggi, volume produksi makro yang tinggi dan luas, serta mempunyai daya produksi yang tinggi (Tangke, 2010). Banyak masyarakat mengkonsumsi ikan kuwe goreng meskipun ikan ini memiliki harga jual yang tinggi. Tetapi, ada masyarakat yang berada di

sekitar perairan Teluk Youtefa mengkonsumsi langsung tanpa menjual atau dengan kata lain untuk kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang membuat ikan kuwe gerong banyak dikonsumsi masyarakat dan tentunya memiliki kandungan gizi yang baik. Ikan kuwe gerong ini banyak dijual di restoran-restoran dengan berbagai-bagai olahan.

Ikan julung merupakan ikan yang hidup dalam gerombolan besar. Pemnfaatan ikan julung bagi masyarakat selain dijual ikan segar, ikan ini dapat diolah. Banyak hasil olahan ikan julung ini yang dijual dan juga di konsumsi langsung oleh masyarakat. Harga jual ikan julung terbilang cukup murah sehingga banyak konsumen megkonsumsi ikan julung. Ikan julung ini lebih banyak terdapat di permukaan pantai, lepas pantai sehingga keberadaannya ini pada Teluk Youtefa tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan Teluk Youtefa merupakan kawasan pesisir yang termasuk dalam kategori teluk semi tertutup sehingga proses pasang surut memengaruhi fluktuasi variabel fisik-kimiawi perairan (Tebaiy, 2017).

Ikan tembang memiliki produksi yang cukup banyak di perairan Teluk Youtefa, ikan ini juga memiliki pertumbuhan produksi yang cepat. Banyak masyarakat juga mengolah dan mengkonsumsi ikan tembang. Selain harganya yang terjangkau, kandungan gizi yang terdapat pada ikan tembang baik bagi kesehatan sehingga banyak nelayan yang menjual dan memproduksi ikan tersebut di pasar dan juga dikonsumsi langsung.

**KESIMPULAN**

Ikan pelagis yang ditemui di perairan Teluk Youtefa berdasarkan hasil tangkapan nelayan, yaitu ikan pelagis tersebut yaitu ikan kuwe gerong (*Caranx ignobilis*), ikan kuwe kuning (*Caranx bartholomaei*), ikan julung (*Hemiramphus brasiliensis*), ikan tongkol (*Euthynnus affinis*), ikan tembang (*Sardinella*), ikan kembung (*Rastrelliger*) dan ikan tenggiri (*Scomberomorini*). Ikan pelagis hasil tangkapan ini memiliki nilai Ekonomi yang tinggi, mulai dari harga jual sampai manfaat dari ikan-ikan tersebut bagi konsumen serta masyarakat yang berada di perairan Teluk Youtefa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Genisa, A.S. 1999. Pengenalan Jenis-Jenis Ikan Laut Ekonomi Penting di Indonesia. Jakarta.  
 Hamuna, B., Rumahorbo, B.T., Keiluhu, H.J. dan Alianto. 2018a. Persepsi masyarakat untuk keberadaan ekosistem lamun di Teluk Youtefa, Jayapura (pendekatan willingness to pay). *EnviroSciencieae*, 14(2), 86-93.  
 Hamuna, B., Sari, A.N. dan Megawati, R. 2018b. Kondisi hutan mangrove di Kawasan Taman Wisata Alam Teluk Youtefa, Kota Jayapura.

- Majalah Ilmiah Biologi Biosfera: A Scientific Journal, 35(2), 75-83.
- Irmawan, S. 2009. Status Perikanan Ikan Kembung di Kabupaten Baru. Laporan Penelitian. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang.
- Listriana, K. 2009. Mengembangkan Papua Yang Kaya. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Lumi, K.W., Rembet, U.N.W.J. dan Darwisito, S. 2019. Kajian ekologi-ekonomi budidaya ikan kuwe (*Caranx sp.*) di Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Ilmiah Platax, 7(1), 121-133.
- Nybakken, J.W. 1992. Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologis. Diterjemahkan oleh: H. M. Eidiman Koesobiono, D. G. Bengen, M. Hutomo, dan S. Sukardjo. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tangke, U. 2010. Analisis Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Kuwe (*Carangidae sp.*) di Perairan Laut Flores Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 3(2), 31-38.